

ANALISIS PENGGUNAAN MAJAS PERBANDINGAN PADA PUISI SISWA KELAS X SMA AL-HIDAYAH MEDAN TAHUN AJARAN 2022/2023

Reni Saragih¹, Titania Br Tinambunan², Annisa³, Meriah Kita Deliana⁴

Universitas Prima Indonesia¹, Universitas Prima Indonesia², Universitas Prima Indonesia³

Universitas Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan⁴

Pos-el: renisaragih2018@gmail.com¹, titaniatinambunan@gmail.com², anni83sah@gmail.com³,
meriahkitadeliana@poltek-amimedan.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk penggunaan majas perbandingan dalam puisi karya siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan, mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menggunakan majas perbandingan dalam puisi karangannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Metode yang digunakan adalah deskriptif artinya data dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka setelah itu dilakukan analisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan noninteraktif simak dan catat karena tidak ada pengaruh antara sumber data dan peneliti. Teknik analisis data menggunakan teknik dasar pilah unsur penentu. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan majas perbandingan dalam puisi siswa kelas X ditemukan beberapa majas perbandingan yang digunakan antara lain yaitu majas persimie, metafora, personifikasi, dan alegori. Kemampuan penggunaan majas perbandingan siswa cukup baik akan tetapi penggunaannya masih sangat minim.

Kata Kunci: Majas Perbandingan, Puisi, Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to describe the use of comparative figure of speech in poetry by class X students of SMA Al-Hidayah Medan, to describe students' ability to use comparative figure of speech in their poetry. This type of research is qualitative research. The method used is descriptive analysis, meaning that data is collected in the form of words not numbers, after which it is analyzed. The data collection technique in this study used non-interactive observation and note-taking because there was no influence between the data source and the researcher. The data analysis technique in this study uses the basic technique of sorting out the determinants. The results of this study indicate that the use of comparative figure of speech in the poetry of class X students found several comparative figures of speech used, including those of simile, metaphor, personification, and allegory. The ability to use comparative figure of speech is quite good, but its use is still very minimal.

Keywords: Figure of Comparison, Poetry, Learning.

1. PENDAHULUAN

Karya menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap orang. Oleh karena itu pembelajaran keterampilan menulis sudah diajarkan sejak dari tingkat dasar

sampai tingkat tinggi. Salah satunya adalah menulis puisi, dalam kegiatan menulis puisi ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti unsur fisik puisi menurut Swawikanti, 2022 terdiri atas lima unsur, yakni diksi, rima,

tipografi, imaji, kata konkret, dan gaya bahasa. Aminuddin (dalam Farida, 2020) puisi juga diartikan “membuat” dan “pembuat” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Pada umumnya penggunaan gaya bahasa dalam menulis puisi pada siswa di sekolah masih kurang diterapkan. Hal tersebut menyebabkan hasil tulisan puisi siswa masih menggunakan kata denotasi. Oleh karena itu, puisi yang ditulis kurang menarik bahasanya. Tarigan (dalam Rachmadani, 2017) pemakaian gaya bahasa juga menunjukkan kekayaan kosakata pemakainya, itulah sebabnya gaya bahasa merupakan suatu teknik penting untuk mengembangkan kosakata para siswa.

Berdasarkan masalah tersebut maka pentingnya mengetahui kemampuan penggunaan majas pada puisinya dan bertujuan untuk mencari solusi permasalahan penggunaan majas dalam pembelajaran di sekolah khususnya siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Menurut Syahid (dalam Hasanah, 2019) gaya bahasa adalah kemahiran pemilihan kata yang digunakan oleh pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra, sehingga mempengaruhi keberhasilan dan keindahan dari hasil ekspresi dirinya baik secara lisan maupun tulis.

Puisi termasuk karya sastra yang memiliki nilai keindahan yang dihasilkan dari ide kreatif pengarang. Puisi diciptakan pengarang dengan bahasa pilihan dan memiliki makna yang tersirat dari kata dan bait puisi. Oleh sebab itu, puisi berarti karya sastra yang mengungkapkan perasaan pengarang dengan kata-kata yang indah, dari puisi tersebut tersirat makna yang dalam sehingga pembaca tergugah perasaannya. Puisi terdiri dari unsur fisik

dan unsur mental. Unsur fisik yaitu unsur-unsur yang terdapat pada teks puisi. Unsur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas dan tipografi puisi. Unsur mental adalah unsur-unsur yang lebih kepada unsur semantik atau unsur-unsur yang tidak terdapat pada teks puisi. Unsur mental puisi Kurniawan (dalam Andrianto, 2020) unsur mental puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, amanat. Oleh sebab itu, majas termasuk ke dalam salah satu unsur terpenting di dalam puisi. Majas disebut penggunaan bahasa secara kias, indah, dan imajinatif dalam mencapai tujuan.

Dapat diungkapkan juga bahwa majas adalah makna yang timbul dari penyimpangan bahasa yang dilakukan pengarang atau penyair untuk meningkatkan efek makna yang terdapat pada sebuah karya. Efek makna yang dihasilkan oleh majas dalam puisi akan menjadikan puisi menjadi karya yang menarik, karena memiliki nilai keindahan yang berbeda. Oleh karena itu majas menjadikan puisi lebih menarik karena nilai makna kias dalam menyampaikan tujuan. Setiap pengarang mempunyai majas yang berbeda-beda dalam menuangkan setiap ide tulisannya. Majas tersebut membedakan setiap penulis satu dengan penulis lainnya.

Sumantri (dalam Fausen Dkk, 2021) berpendapat bahwa penggunaan majas dalam puisi dimaksudkan yaitu untuk menjadikan puisi tersebut lebih indah, menarik, serta memiliki makna luas. Majas perbandingan salah satu majas yang penulis akan gunakan dalam puisi siswa.

Analisis penggunaan Majas pada Puisi siswa pernah dilakukan oleh Rani Fujiati Nindri (2015) dan hasil penelitiannya ditemukan bahwa dalam kumpulan puisi ini majas yang digunakan yaitu perbandingan. Adapun empat jenis majas perbandingan tersebut yaitu (1) majas persamaan atau simile, (2) majas metafora, (3) majas

personifikasi, dan (4) hiperbola. Selanjutnya terdapat juga majas non-perbandingan ditemukan enam jenis majas yaitu (1) majas repetisi (2) majas antitesis (3) majas alitansi (4) majas apostrof (5) majas asindeton (6) majas ironi. Majas yang paling dominan dalam penelitiannya adalah majas persamaan atau simile. Adapun persamaan dalam peneliti terdahulu yaitu membahas analisis penggunaan Majas pada puisi dan perbedaannya dengan peneliti sekarang adalah menganalisis majas perbandingan pada puisi yang ditulis siswa kelas X di SMA Al-Hidayah Medan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis artinya adalah data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka setelah itu dilakukan analisis. Ratna (dalam Nindri, 2015) bahwa metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mengumpulkan fakta-fakta dan kemudian disusul dengan analisis.

Suryabrata (dalam Mujiati, 2015) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenali fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam puisi siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2022/2023 peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan antara lain; Terdapat pada analisis puisi siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan terdapat empat ragam majas perbandingan. Keempat ragam majas tersebut yaitu majas simile, majas metafora, majas personifikasi, dan majas alegori.

Adapun jenis majas perbandingan yang paling banyak ditemukan dalam

puisi siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu majas simile (perumpamaan), sedangkan jenis majas perbandingan yang paling sedikit digunakan oleh siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2022/2023 adalah majas personifikasi.

Pembahasan



Diagram Majas Perbandingan Yang Digunakan Pada Puisi Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan T.A 2022/2023

Berdasarkan diagram data di atas hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Al-Hidayah Medan Kelas X Tahun Ajaran 2022/2023, dapat dilihat bahwa penggunaan majas perbandingan dalam puisi siswa kelas X ditemukan beberapa majas perbandingan yang digunakan dalam puisi siswa SMA Al-Hidayah Medan antara lain yaitu majas persimie, metafora, personifikasi, dan alegori diantaranya kemampuan menggunakan majas perbandingan simile ada 10 orang, majas metafora 5 orang, majas personifikasi 4 orang, dan alegori 6 orang.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Asmarina (dalam Mujiyati, 2016) menyatakan penggunaan majas dalam puisi siswa kelas VIII SMP N 3 Gunung Tuleh Palsalan Baralt sebanyak 7 jenis majas yaitu majas asosiasi atau simile sebanyak 8 majas, majas metafora sebanyak 1 majas, majas personifikasi

sebanyak 15 majas, majas alegori sebanyak 1 majas, majas hiperbola sebanyak 11 majas, majas klimaks sebanyak 3 majas, majas repetisi sebanyak 6 majas. Majas yang dominan dalam puisi siswa VIII SMP N 3 Gunung Tuleh adalah majas personifikasi dan majas hiperbola.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh oleh peneliti terhadap puisi siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan penggunaan majas perbandingan cukup baik akan tetapi penggunaannya masih sangat minim, sehingga tim peneliti berharap bahwa dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia harus lebih ditekankan lagi termasuk dalam penggunaan majas perbandingan dalam puisi siswa supaya hasilnya lebih menarik dan indah serta memiliki arti luas.

4. SIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam puisi siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2022/2023 peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan antara lain terdapat pada analisis puisi siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan terdapat empat ragam majas perbandingan. Keempat ragam majas tersebut yaitu majas simie, majas metafora, majas personifikasi, dan majas alegori.

Adapun jenis majas perbandingan yang paling banyak ditemukan dalam puisi siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu majas simie (perumpamaan), sedangkan jenis majas perbandingan yang paling sedikit digunakan oleh siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2022/2023 adalah majas personifikasi.

Dalam hal kemampuan siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2021/2022 pada penggunaan majas perbandingan puisi siswa sudah cukup baik akan tetapi jumlah penggunaannya masih sangat sedikit, sehingga dalam pengajaran Bahasa dan

Sastra Indonesia harus ditekankan lagi terutama hal penggunaan majas perbandingan dalam puisi siswa.

Saran dari peneliti adalah Dalam pembuatan puisi pasti sudah banyak orang mengenal dan mampu menciptakannya. Namun tidak semua orang dapat menulis puisi yang memiliki bahasa yang indah dan mampu menggunakan majas perbandingan (gaya bahasa) untuk menyampaikan pesan yang bermakna melalui imajinatif.

Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan saran agar pembuatan puisi sebaliknya diciptakan menggunakan majas terlebih di pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, guru boleh menganjurkan ide tersebut dengan tujuan supaya puisi siswa lebih menarik dan kaya akan makna.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, D., Elfitra, L., & Pujiastuti, I. (2020). Analisis Majas Puisi di Atas Batik Kumpulan Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama Kepulauan Riau. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1 (2), 50-57. Diakses pada 14 Desember 2022. <https://soj.umrah.ac.id/index.php/SOJFKIP/article/view/421>.
- Farida, C. M. N. (2020). Majas Perbandingan Dalam Kumpulan Puisi Saudara Seperguruan Kopi Karya Evan Moch., dkk. *Diklastri: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Linguistik, Bahasa Indonesia, dan Sastra Indonesia*, 1 (1), 35-47. Diakses pada 15 Desember 2022. <https://jurnal.stkipggritrenngalek.ac.id/index.php/diklastri/article/view/65>.
- Fausen, F. (2021). Majas Perbandingan Dalam Antalogi Puisi Jangan Lupa Bercinta Karya Yudhistira

- ANM Massardi (*Doctoral dissertation*, STKIP PGRI Bangkalan). Diakses pada 17 Desember 2022. <http://repo.stkippgri-bkl.ac.id/1393/>.
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Al Aziz, I. S. A. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi-puisi Karya Fadli Zon. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 13-26. 11 Desember 2022. <https://scholar.archive.org/work/pqfsell3vvc5hbawu6jvgrzpsy/access/wayback/http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/download/8187/pdf>.
- Indriawati, P., Prasetya, K. H., Sinambela, S. M., & Taufan, I. S. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial pada Anak Usia Dini di TK Cempaka Balikpapan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(03), 521-527. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i03.1917>.
- Nindri, R. F. (2015). Majas Dalam Kumpulan Puisi Setiap Baris Hujan Karya Isbedy Stiawan ZS. *Skripsi: STKIP PGRI SUMBAR*. Skripsi: STKIP PGRI tidak diterbitkan.
- Mujiati, S. (2016). Penggunaan Majas Perbandingan Dalam Puisi Karya Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Colomadu Tahun Ajaran 2015/2016. Diakses pada 18 Desember 2022. <https://core.acuk/download/pdf/148612141.pdf>.
- Rachmadani, F. D. (2017). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa SMA di Yogyakarta. *Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia-SI*, 6 (3), 297-312. Diakses pada 12 Desember 2022. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pbsi/article/view/8035>.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-24.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3 (2), 106-117.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2022). Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda. *Jurnal Basicedu*, 6 (6), 10067-10078.